

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era milenial diharapkan mampu memberikan *out put* Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Seperangkat dengan perkembangan teknologi dan peradaban. Maka dalam rangka memenuhi kebutuhan ini, penyelenggara pendidikan perlu menyiapkan system yang mendukung.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Memang secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia sudah cukup meningkat, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata.¹

Departemen Pendidikan Nasional selaku penyelenggara pendidikan telah menyusun kurikulum nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan dan pendidikan karakter. Pada kurikulum ini pihak penyelenggara berupaya untuk menyeimbangkan perkembangan *soft skill* dan *hard skill* siswa dalam proses pembelajaran.²

Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa dan menjadi pelaksana pembelajaran. Sebagai penyelenggara pendidikan yang terdekat dengan siswa, sekolah perlu

¹ Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi belajar Peserta Didik*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, ISSN:2086-6186, 2017), 1

² Fitra Delita, Elfatetti, *Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan pembelajaran Geografi*, (Jurnal Geografi, Medan, ISSN: 2085-8167, 2016), 3

mengupayakan terciptanya iklim pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh penyelenggara pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasilnya atau out putnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, kinerja guru, kurikulum, fasilitas (sarana dan prasarana), dan lingkungan. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan.³

Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁴ Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana

³ Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana dan*,. 3

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 49

dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.⁵

Sarana Prasarana berdasarkan pasal 35 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup: Ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁶

Kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya terpaku oleh sarana dan prasarana yang menunjang tetapi juga terlihat dari pengaturan peserta didiknya (siswa), yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan kemampuan pengelola dalam mengelola organisasi (sekolah), seperti mengelola pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, keuangan serta hubungan dengan

⁵ Nasrudin & Maryadi, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran SD, (Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, Magister Administrasi Pendidikan, ISSN: 1907—4034, 2016), 2

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

masyarakat. Pembelajaran adalah merupakan kegiatan utama disekolah, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar perlu mendapatkan pengelolaan yang baik sebagai kegiatan utama disekolah, siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang tentunya memerlukan pengelolaan yang baik, penggunaan sarana dan prasarana,. namun dalam kenyataannya banyak sekolah yang belum mampu memaksimalkan pengelolaan manajemen sekolah dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan.⁷

Manajemen peserta didik (kesiswaan) adalah menyangkut tentang pelayanan terhadap kebutuhan peserta didik di sekolah. Serangkaian kegiatan peserta didik yang harus dilakukan sekolah adalah mengadakan seleksi agar mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan kriteria tertentu. Kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik yang digunakan sebagai wahana penggalan potensi diri perlu dilakukan secara optimal. Bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik agar adanya kesadaran untuk terciptanya suasana sekolah yang kondusif.⁸

Melalui proses pembelajaran terjadi perubahan hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan

⁷ Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana*,. 3

⁸ Fadhilah dkk, *Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Tengah*, (Aceh: Jurnal administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156, 2014), 1

lingkungan disekitarnya. Salah satu hal yang sangat menentukan keoptimalan hasil belajar peserta didik adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus membangun komunikasi yang baik dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat.⁹ Dengan begitu perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran akan meningkat sehingga mampu mencapai prestasi yang optimal. Guru merupakan seseorang yang mendapat tugas, wewenang dan tanggung jawab secara profesional dari pejabat wewenang untuk mendidik dan mengajar peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting

Tanggung jawab dalam hal peningkatan mutu peserta didik bukan hanya merupakan tanggung jawab para pendidik saja, melainkan merupakan tanggung jawab seluruh unsur yang terlibat di dalam kegiatan pendidikan guna menyukkseskan usaha bersama mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya pendidikan yang berkualitas semakin disadari. Terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat yang maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil ditingkatkan. Pembangunan tidak dimulai dari barang-barang, tetapi dimulai dari manusia dengan pendidikan.¹⁰

Lembaga pendidikan semuanya menjadi pengelola manajemen sarana prasarananya, juga manajemen kesiswaan , dari banyaknya lembaga tersebut salah satunya adalah MTs di kecamatan Mojo kabupaten kediri , yakni ada Mts Sunan Kalijaga Mojo Kediri, MTs YPSM Mojo Kediri dan MTs Sunan Muria Mojo, ketiga MTs di kecamatan Mojo kabupaten Kediri mempunyai

⁹ Slameto, Bambang S, dkk, *Peningkatan Kinerja Guru melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, ISSN:1412-3835, E-ISSN:2541-4569,2017), 2

¹⁰ Fitra Delita, Elfatetti, *Peningkatan Soft*,. 5

tata kelola manajemen kesiswaan dan sarana prasarana yang baik, hal tersebut juga di tunjang dengan kinerja guru yang bagus dan juga berkualitas, dan itu semua berdampak pada prestasi belajar siswa-siswi di MTs di kecamatan Mojo yang memuaskan.

Berangkat dari beberapa pemaparan diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs se-kecamatan Mojo kabupaten Kediri

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs se- kecamatan Mojo kabupaten Kediri

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Manajemen sarana prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar siswa
- b. Manajemen kesiswaan dalam mengatur siswa
- c. Fungsi dan peranan guru dalam memanfaatkan dan memelihara manajemen sarana prasarana dan manajemen kesiswaan

- d. Pengaruh besar manajemen kesiswaan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa
- e. Pengaruh besar kelengkapan manajemen sarana prasarana pendidikan dapat mempengaruhi motivasi belajar
- f. Faktor yang menjadi kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses belajar mengajar
- g. Faktor yang menjadi kendala dalam menggunakan manajemen kesiswaan dalam suatu sekolah
- h. Pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru di sekolah
- i. Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kinerja guru di sekolah
- j. Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa
- k. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa
- l. Bagaimana dampak kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa
- m. Faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah
- n. Bagaimana peran guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah
- o. Bagaimana pelaksanaan manajemen sarana prasarana dan manajemen kesiswaan di sekolah

2. Batas Masalah

Dengan luasnya masalah yang timbul tentang sarana prasarana dan media yang mempengaruhi hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah yang berkaitan

dengan manajemen kesiswaan yakni meliputi enam kelompok pemanajemenan kesiswaan yakni 1) penerimaan peserta didik baru, 2) Orientasi peserta didik baru, 3) Mengatur kehadiran dan tidak kehadiran peserta didik, 4) Pengelompokan peserta didik, 5) Evaluasi hasil belajar peserta didik, 6) Norma dan aturan peserta didik.

Mengenai manajemen sarana prasarana batasan masalahnya dari sarana meliputi sarana pembelajaran, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Kemudian batasan masalah dari prasarana meliputi prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, Kedua prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar.

Batasan masalah kinerja guru meliputi indikator kinerja guru terdiri dari lima indikator yakni 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Melaksanakan pembelajaran, 3) Menilai hasil pembelajaran, 4) Membimbing dan melatih peserta didik, 5) Melaksanakan tugas tambahan.

Batasan masalah untuk prestasi belajar siswa yakni terkait pengertian prestasi belajar, factor yang mempengaruhi prestasi belajar.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh manajemen kesiswaan dengan manajemen sarana dan prasarana di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?

2. Apakah ada pengaruh manajemen kesiswaan dengan kinerja guru Di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
3. Apakah ada pengaruh manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
4. Apakah ada pengaruh manajemen sarana prasarana dengan kinerja guru di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
5. Apakah ada pengaruh manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
6. Apakah ada pengaruh kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
7. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan kinerja guru melalui manajemen sarana prasarana di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
8. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui manajemen sarana prasarana di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
9. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
10. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan dengan manajemen sarana prasarana di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan dengan kinerja guru Di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana dengan kinerja guru di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
5. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
7. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan kinerja guru melalui manajemen sarana prasarana di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
8. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui manajemen sarana prasarana di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
9. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

10. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara dan ditarik berdasarkan fakta yang ada serta akan dibuktikan kebenarannya. Maka dugaan sementara penelitian ini berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, mengenai Pengaruh manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan manajemen kesiswaan terhadap manajemen sarana prasarana di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap kinerja guru di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja guru di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

- Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
- Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
- Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan kinerja guru melalui manajemen sarana dan prasarana di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
- Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui manajemen sarana dan prasarana di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
- Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
- Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan secara tidak langsung antara manajemen sarana dan prasarana dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MTs se- Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yaitu pendidikan, khususnya pada jurusan manajemen pendidikan Islam terutama tentang manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah untuk mengoptimalkan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, salah satunya mengembangkan tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk mengoptimalkan kinerjanya dilembaga pendidikan dengan memperluas wawasan pengetahuan dalam memilih dan menerapkan model pengembangan sehingga PBM menjadi lebih berkualitas.

c. Bagi siswa

Dengan ditanamkan manajemen diri diharapkan, baik sikap maupun perilaku siswa dapat berubah menjadi lebih baik, terarah dan teratur

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih mendalam, penelitian ini juga merupakan media belajar untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai manajemen kesiswaan dan sarana prasarana pendidikan serta merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu manajemen.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui dari penerimaan peserta didik sampai kepada keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹¹

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik (lembaga pendidikan

¹¹ Ary gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 9

bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.¹²

b. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan salah satu bidang kajian manajemen seolah atau administrasi pendidikan dan sekaligus menjadi tugas pokok manajer sekolah atau kepala sekolah.¹³

c. Kinerja guru

Menurut Hadari Nawawi, kinerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga terlihat prestasi pekerjaannya dalam menggapai tujuan.¹⁴

Kinerja seseorang merupakan kemampuan, usaha yang ditunjukkan sehingga dapat dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas bisa diambil kesimpulan, bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 178

¹³ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), 1

¹⁴ Hadari Nawawi, *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 15

¹⁵ Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 129

tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, pengertian kinerja guru yang dimaksud adalah kemampuan kerja guru yang ditampilkan dalam kegiatan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Kinerja guru yang tinggi atau rendah dapat terlihat dari kualitas hasil pembelajaran yakni prestasi belajar siswa.

d. Prestasi Belajar Siswa

Menurut Alwi, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Winkel juga mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.¹⁶

Sedangkan menurut Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁷ Dengan demikian prestasi belajar diartikan sebagai suatu hasil atas kecakapan atau kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan test.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan yang sederhana mengenai hal ini, yaitu bahwa prestasi belajar adalah hasil yang

¹⁶ WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), 102

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar...*, 46

diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.